



## Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Macromedia Flash Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Banjaragung

Ahmad Nur Taufiq ✉, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Agrissto Bintang Aji Pradana, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Puji Rahmawati, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ [taufiqahmadnur02@gmail.com](mailto:taufiqahmadnur02@gmail.com)

**Abstract:** The research aims to find out whether there is an influence of the interactive flash macromedia syllabus method on the initial reading skills of grade 1 students at Banjaragung State Elementary School for the 2022/ 2023 academic year. This research is a quantitative experimental research with the type of research being pre-experimental pretest and posttest design. The research subjects were selected using total sampling. The sample for this research was grade 1 students at Banjaragung State Elementary School with a total of 12 students. This research uses a method of collecting data on pretest and posttest performance results. The difference in the average score of the pretest and posttest performance results is pretest 68.64 < posttest 82.5. In the prerequisite test, the analysis uses a normality test, while data analysis uses parametric statistical technique with a paired sample t-test assisted by SPSS statistics 29 with results namely sig. 0.001 less than 0.05 means that there is a difference in the average of students' initial reading skills from the pretest to the posttest assessment. So it is concluded that there is a significant effect of beginning reading skills to the syllabus method assisted by interactive flash macromedia.

**Keywords:** Beginning reading, Silaba method, Flash macromedia

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode silaba berbantuan *macromedia flash* interaktif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Banjaragung tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitiannya *Pre-Eksperimental Pretest and Posttest Design*. Untuk subjek penelitian yang dipilih secara total sampling. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung dengan jumlah siswa 12 anak. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data hasil unjuk kerja *pretest* dan *posttest*. Perbedaan skor rata-rata hasil unjuk kerja *pretest* dan *posttest* yaitu *pretest* 68,64 < *posttest* 82,5. Dalam uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sedangkan analisis data memakai teknik *statistic parametrik* dengan *paired sample t-test* berbantuan SPSS *statistics 29* dengan hasil yaitu sig. 0,001 kurang dari 0,05 diartikan bahwa terjadi perbedaan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa dari penilaian *pretest* ke *posttest*. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan membaca permulaan terhadap metode silaba berbantuan *macromedia flash* interaktif.

**Kata kunci:** Membaca Permulaan, Metode silaba, *Macromedia flash*

**Received** 12 Februari 2024; **Accepted** 21 Februari 2024; **Published** 25 Februari 2024

**Citation:** Taufiq, A.N., Pradana, A.B.A., Rahmawati, P. (2024). Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Macromedia Flash Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Banjaragung. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (01), 90-103.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Perlu kita ketahui bahwasanya Indonesia masih rendah dalam hal literasi. Hal ini dibuktikan dari hasil membaca laman perpustakaan.kemendagri.go.id berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh *Program for Internasional Student Assessment (PISA)* yang hal tersebut dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2022 Indonesia menempati rangking ke 70 dari 81 negara berkaitan dengan tingkat literasi, dengan kata lain Indonesia berada pada 11 dari bawah tingkat literasinya. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi seluruh warga Indonesia, agar Indonesia segera bangkit dari ketertinggalan. Literasi adalah kemampuan menulis, membaca, dan berhitung. Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan (Prabowo et al., 2022: 669). Salah satu literasi yang penting untuk diajarkan peserta didik adalah terkait dengan keterampilan membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Harianto, 2020: 2). Membaca memiliki beberapa tahapan perkembangan diantaranya yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat/intens, membaca luas, dan membaca sesungguhnya (Vladimir, 2019: 15). Dari ke lima tahapan perkembangan membaca itu, dalam penelitian ini hanya akan meneliti tentang membaca permulaan. Membaca permulaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini untuk membaca simbol, huruf, kata, dan kalimat sederhana yang menghubungkan bahasa lisan dan tulisan (Yeni Lestari, 2019: 7).

Membaca permulaan sangatlah penting diajarkan untuk anak sekolah dasar utamanya kelas 1 dan 2. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan salah satu dasar dari sebuah pembelajaran membaca. Pada umumnya membaca permulaan di Sekolah Dasar masih diajarkan dengan metode ceramah dengan berbantuan media papan tulis dan media kartu.

Pembelajaran dengan metode ceramah selaras dengan hasil observasi di SD Negeri Banjaragung khususnya pada siswa kelas 1 dimana membaca permulaan yang diterapkan guru masih menggunakan metode ceramah dan media berupa kartu dan papan tulis. Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan guru kelas 1 pada 10 Maret 2023 dimana diketahui bahwa guru masih menggunakan media pada umumnya dan metode ceramah. Sehingga siswa belum memahami serta belum bisa membaca permulaan dengan baik. Selama ini guru sudah berupaya untuk mengajarkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata dan metode ceramah serta dril, tetapi ternyata belum membuahkan hasil. Hal ini terlihat dari atusiasme siswa, siswa kurang berminat, dan siswa masih bingung dengan kata-kata yang harus mereka pahami dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan, dimana siswa masih sering terbalik dalam membaca huruf. Selain itu diketahui pula dari hasil wawancara bahwa kemampuan dan daya tangkap anak dalam belajar kata, suku kata masih kurang. Siswa masih banyak yang belum mengenal huruf serta belum bisa mengeja dan merangkai suku kata menjadi kata. Kondisi inilah yang menjadi gambaran masih rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Banjaragung. Berdasarkan penuturan guru kelas 1, baru ada 2 orang siswa yang hanya bisa lancar membaca sedangkan 10 orang siswa lainnya dalam satu kelas tersebut keterampilan membaca permulaannya masih kurang.

Guna mengatasi permasalahan dengan kurangnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Banjaragung, bisa dicari alternative solusi salah satunya dengan penggunaan metode silaba untuk mengajarkan keterampilan membaca permulaan. Menurut Tarigan, J. dkk (Hidayat, 2014: 401) metode silaba didefinisikan sebagai proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya, selanjutnya suku-suku kata

tersebut, dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Namun sebelum diajarkan suku kata anak didik diajarkan huruf konsonan dan huruf vokal terlebih dahulu.

Penerapan penggunaan metode silaba akan lebih terasa manfaatannya ketika dipadukan dengan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan atau sinkron dengan penggunaan metode silaba adalah *macromedia flash*. *Macromedia flash* adalah salah satu multimedia yang dapat membuat video, animasi, gambar, dan suara dengan cara yang mudah dan efektif (Fakhri et al., 2018: 272). Pemilihan *macromedia flash* ini digunakan karena media ini selain sudah modern juga dikarenakan dapat menampilkan gambar, suara, tulisan, dan animasi dalam satu rangkaian pembelajaran.

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan metode silaba sudah pernah dilakukan oleh Anif Isnatunnikmah (2016:8) yang berjudul Pengaruh Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SD. Kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dan SD TPI Gedangan Sidoarjo. Penelitian terkait dengan penggunaan media *macromedia flash* juga sudah banyak dilakukan oleh orang lain. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Indah Nur Fitriana dkk (2021:476) yang berjudul Pengembangan Media Interaktif Berbasis *Macromedia Flash* Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa media interaktif berbasis *Macromedia Flash* dapat menunjang proses pembelajaran sebagai penguatan keterampilan membaca siswa. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode silaba dan media *Macromedia Flash* dapat mempengaruhi dan menunjang terkait masalah keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil observasi, wawancara serta penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka perlu pengujian tentang "Pengaruh Metode Silaba Berbantuan *Macromedia Flash* Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Banjaragung".

## METODE

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas satu SD Negeri Banjaragung dengan jumlah 12 siswa. Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nikmatur (2017:63) pendekatan kuantitatif adalah alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-eksperimental pretest and posttest design*. Desain ini berpola seperti tabel sebagai berikut:

**TABEL 1.** *Desain penelitian pre-eksperimental pretest and posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : Nilai *pretest*
- X : Perlakuan/ *treatment*
- O2 : *Posttest*

Desain penelitian ini melakukan observasi sebanyak dua kali dengan observasi pertama dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen ( $O_1$ ) atau disebut dengan tes awal (*pretest*), selanjutnya dilakukan perlakuan atau *treatment* (X), kemudian melakukan observasi kedua ( $O_2$ ) yang biasa disebut juga dengan *posttest*. Setelah melakukan hal tersebut hasil observasi selanjutnya dibandingkan untuk mencari perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$

dengan rumus  $O_2 - O_1$ . Hasil dari perbedaan observasi tersebut dianggap sebagai akibat dari perlakuan atau *treatment* yang dilakukan oleh peneliti.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitiannya yaitu *pre-eksperimental pretest and posttest design*. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Banjaragung tepatnya di Dusun Tuguran, Desa Banjaragung, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Pelaksanaan penelitian pada bulan September 2023. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 sebagai subjeknya dengan jumlah siswa 12 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 3 tahap diantaranya tahap awal pengukuran (*pretest*), pelaksanaan *treatment* yang terdiri atas 3 kali *treatment*, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*). Untuk penelitian ini sudah memperoleh izin dari dosen pembimbing dan prodi untuk melaksanakan penelitian dengan dibuktikan surat izin penelitian yang dapat dilihat pada lampiran. Penelitian ini juga sudah dilaksanakan di SD Negeri Banjaragung yang dibuktikan dengan surat telah melaksanakan penelitian yang terlampir pada lampiran. Perlakuan (*treatment*) pada subjek yang diteliti telah dilakukan dengan berpatokan pada jadwal penelitian yang direncanakan sebelumnya. Adapun jadwal penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung dapat dilihat pada table di bawah ini.

**TABEL 2.** *Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SD*

Pertemuan	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 18 September 2023	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )
2	Selasa, 19 September 2023	Perlakuan 1 ( <i>Treatment 1</i> )
3	Rabu, 20 September 2023	Perlakuan 2 ( <i>Treatment 2</i> )
4	Kamis, 21 September 2023	Perlakuan 3 ( <i>Treatment 3</i> )
5	Jum'at, 22 September 2023	Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )

#### a. Pengukuran Tahap Awal (*Pretest*)

Pada tahap awal ini dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Pelaksanaan *pretest* ini dengan cara memberikan siswa soal unjuk kerja yang harus dibaca oleh setiap siswa. Pengukuran awal (*pretest*) ini dilakukan hari Senin tanggal 18 September 2023 dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 12 siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung. Selanjutnya hasil dari pelaksanaan *pretest* ini akan dijadikan sebagai data guna melanjutkan penelitian. Kegiatan pada pengukuran tahap awal ini dimulai dengan doa bersama menurut agama masing-masing siswa yang dipimpin oleh salah satu siswa, dilanjutkan dengan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa. Kemudian baru dilaksanakan pengukuran tahap awal (*pretest*) pada siswa.

#### b. Pelaksanaan *Treatment* (Perlakuan)

Pelaksanaan *treatment* (perlakuan) pada siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung ini menerapkan metode silaba dengan berbantuan *macromedia flash*. Pelaksanaan *treatment* (perlakuan) pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan jam pembelajaran 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Selanjutnya kegiatan *treatment* ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dengan sudah mendapatkan validasi penelitian valid oleh validator.

##### 1) *Treatment 1*

Pelaksanaan *treatment 1* pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2023. Pada perlakuan pertama ini diikuti oleh 12 siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang dibuat dengan materi suku kata. Pada pembelajaran pertama ini peneliti menggunakan metode silaba berbantuan *macromedia flash* serta perangkat pembelajaran berupa modul materi ajar.

Pembelajaran dimulai dengan pengaturan tempat duduk siswa agar nyaman saat melakukan pembelajaran. Setelah itu siswa menyimak materi yang akan disampaikan oleh guru. Kemudian siswa akan belajar melafalkan simbol huruf alfabet A-Z, huruf vokal, dan huruf konsonan. Setelah itu siswa mengamati gambar pada *macromedia flash* dan juga berlatih membaca suku kata dengan awalan ba, bi, bu, be, bo dst. Selanjutnya siswa mengerjakan soal unjuk kerja LKPD. Untuk memperlancar serta memperjelas membaca suku kata siswa berlatih menebalkan suku kata pada modul materi ajar. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengenal huruf alfabet, huruf vokal, huruf konsonan dan suku kata dengan intonasi dan pelafalan yang benar. Misalnya suku kata “bi” yang seharusnya di baca /bi/ tetapi dibaca siswa menjadi /be-i/.

### 2) *Treatment 2*

Pelaksanaan *treatment 2* pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 dan diikuti oleh 12 siswa. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelumnya oleh peneliti dengan materi kata. Pada *treatment* kedua ini pembelajaran menggunakan metode silaba berbantuan *macromedia flash* dan perangkat pembelajaran berupa materi ajar.

Pembelajaran dimulai dengan pengaturan tempat duduk agar siswa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Pada *treatment* kedua ini siswa akan diajarkan tentang materi kata. Sebelum itu siswa mengulangi suku kata pada materi sebelumnya. Kemudian siswa diperlihatkan pada media *macromedia flash* gambar tentang kata dengan awalan suku kata ba, bi, bu, be, bo dst. Selanjutnya siswa dibimbing guru membaca kata dengan awalan suku kata tersebut. Guru meminta siswa berlatih membaca satu persatu kata dengan awalan suku kata. Kemudian dalam sela-sela pembelajaran siswa dan guru melakukan *ice breaking* agar siswa tetap semangat dalam pembelajaran. Pada *treatment* kedua ini diharapkan siswa dapat memahami suku kata dan kata dengan mengejanya satu persatu. Misalnya kata “bola” yang mestinya dibaca /bo-la/ akan tetapi dibaca oleh siswa menjadi /be-o-el-a/.

### 3) *Treatment 3*

Pelaksanaan *treatment* ketiga pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2021 serta diikuti oleh 12 siswa. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan materi gabungan kata/kalimat sederhana. Pada *treatment* ketiga ini menggunakan metode silaba berbantuan *macromedia flash* dan perangkat pembelajaran berupa materi ajar.

Pada *treatment* ketiga ini siswa akan diajarkan merangkai kata menjadi gabungan kata. Sebelum masuk ke materi siswa mengulangi kembali membaca kata dengan awalan suku kata ba, bi, bu, be, bo dst. Kemudian siswa berlatih menggabungkan kata tersebut dengan media *macromedia flash* dan bimbingan guru. Selanjutnya siswa berlatih satu persatu menggabungkan kata tersebut menjadi gabungan kata. Untuk memantapkan siswa dalam membaca gabungan kata siswa menebalkan gabungan kata pada modul materi ajar. Pada *treatment* ini siswa sudah banyak yang bisa membaca gabungan kata walaupun dengan mengeja pelan-pelan.

### c. Pengukuran Tahap Akhir (*Posttest*)

Pengukuran tahap akhir dilakukan setelah siswa diberi perlakuan atau *treatment*. Pengukuran akhir (*posttest*) pada penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 22 September 2023 dengan diikuti oleh 12 siswa. Pengukuran akhir (*posttest*) dilaksanakan sama seperti pada pengukuran awal (*pretest*) yaitu dengan pemberian soal unjuk kerja yang hampir sama tapi beda dengan soal unjuk kerja dengan *pretest*. Soal unjuk kerja dibuat hampir sama tapi beda tersebut memiliki tujuan agar dapat mengukur sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*)

dilakukan dengan memberikan soal unjuk kerja pada siswa yang sudah dilakukan validasi oleh dosen ahli dengan kategori valid. Siswa akan dipanggil satu persatu untuk membacakan soal unjuk kerja tersebut kepada guru dan akan dinilai. Di dalam soal unjuk kerja yang diberikan memiliki tingkat kesukaran masing-masing.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Data Penelitian

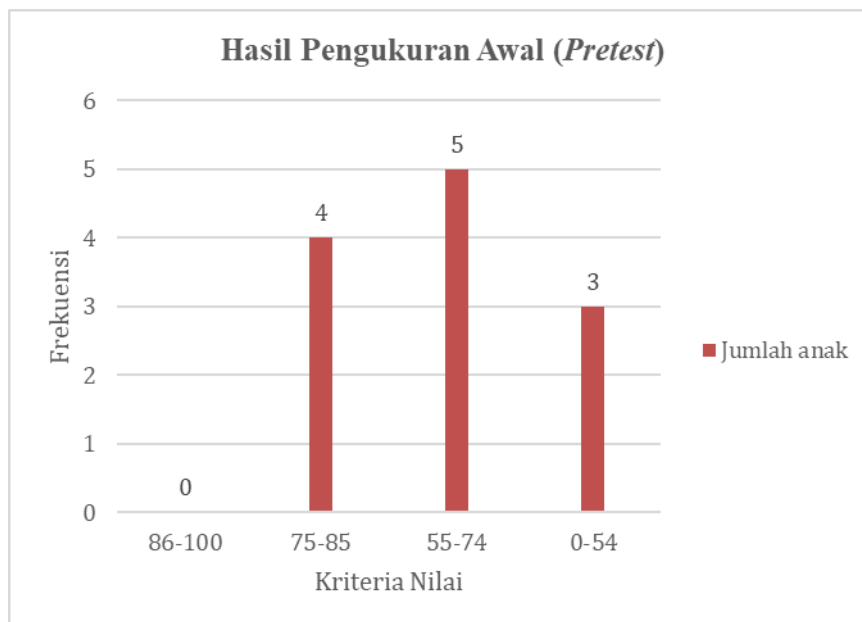
#### 1) Pelaksanaan Pengukuran Awal (*Pretest*)

Pada penelitian eksperimen langkah awal yang diambil untuk mendapatkan data yaitu melakukan pengukuran awal atau melakukan *pretest*. Pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) dilakukan dengan memberikan soal unjuk kerja *pretest*. Tujuan dari dilaksanakannya *pretest* ini yaitu guna mengetahui bagaimana kondisi awal sampel sebelum dilakukannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode silaba berbantuan *macromedia flash* yang dilakukan pada hari Senin tanggal 19 September 2023. Adapun hasil dari *pretest* ini dapat dilihat pada tabel di baeah ini:

**TABEL 3.** Hasil Pengukuran Awal (*Pretest*) Soal Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Permulaan

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik (86-100)	0	0%
Baik (75-85)	4	33,3%
Cukup (55-74)	5	41,6 %
Kurang (0-54)	3	25%
Total	12	99,9%
Rata-Rata	68,64	
Nilai Tertinggi	85	
Nilai Terendah	50	

Pada tabel 2 *pretest* di atas diperoleh data dengan nilai rata-rata sebesar 68,64. Kemudian untuk nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Selanjutnya dari tabel di atas data diirincikan menjadi grafik guna mengetahui data (*pretest*) yang diperoleh, hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**GAMBAR 1.** Hasil Pengukuran Awal (*Pretest*)

Dapat kita lihat pada gambar 1 bahwasanya hasil dari pengukuran awal (*pretest*) dengan perolehan nilai kriteria baik (75-85) terdiri dari 4 siswa, perolehan nilai cukup (55-74) terdiri dari 5 siswa, dan perolehan nilai kurang (0-54) terdiri dari 3 siswa.

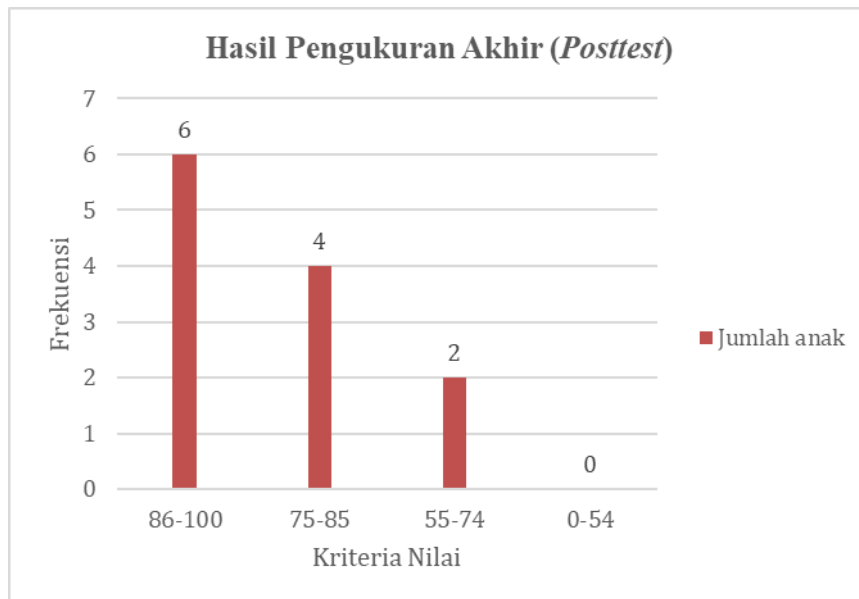
## 2) Pelaksanaan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Setelah melakukan *treatment* dari tanggal 19-21 September 2023, selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) pada tanggal 22 September 2023. Tujuan dari diadakannya *posttest* ini guna memperoleh data akhir setelah dilakukannya *treatment* pada siswa sebanyak tiga kali. Pengukuran akhir pada siswa dengan memberikan soal unjuk kerja dan diikuti oleh 12 siswa. Hasil perolehan data *posttest* dapat kita lihat pada table 3 di bawah ini:

**TABEL 4.** Hasil Pengukuran Akhir (*Posttest*) Soal Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Permulaan

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Sangat Baik (86-100)	7	58,33 %
Baik (75-85)	4	33,33 %
Cukup (55-74)	1	8,33 %
Kurang (0-54)	0	0
Total	12	99,99 %
Rata-Rata	82,5	
Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	61,25	

Dapat kita lihat bahwasanya pada tabel 3 di atas nilai rata-rata pada kegiatan pengukuran akhir (*posttest*) keterampilan membaca permulaan yaitu 82,5. Dengan siswa yang memperoleh nilai tertinggi 95 dan siswa dengan perolehan nilai terendah 61,25. Kemudian dari perolehan data *posttest* tersebut dirincikan menjadi grafik yang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



**GAMBAR 2.** Hasil Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Dapat kita lihat bahwasanya pada gambar 2 hasil *posttest* siswa dengan perolehan nilai sangat baik (86-100) terdiri dari 6 siswa, perolehan nilai baik (75-85) terdiri dari 4 siswa, perolehan nilai cukup (55-74) terdiri dari 2 siswa, dan perolehan nilai kurang (0-54) tidak ada. Dari sini kita dapat mengetahui bahwasanya keterampilan membaca permulaan dengan metode silaba berbantuan *macromedia flash* interaktif mengalami kenaikan rata-rata.

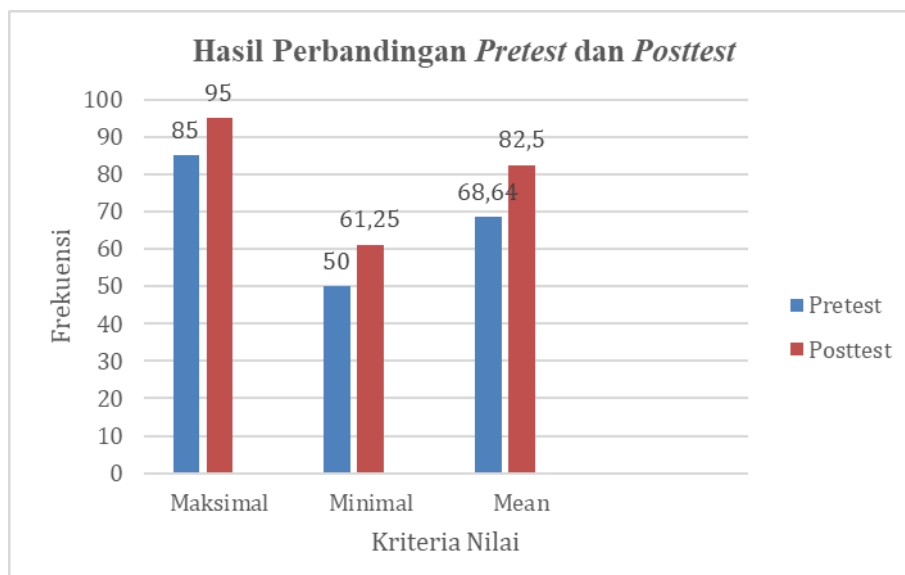
### 3) Perbandingan Antara Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pelaksanaan *pretest* (pengukuran awal) dilakukan terhadap subjek penelitian sebelum dilakukannya *treatment* (perlakuan). Kemudian pelaksanaan *posttest* (pengukuran akhir) dilakukan terhadap subjek penelitian setelah dilakukannya *treatment* (perlakuan). Pemberian *treatment* (perlakuan) kepada subjek penelitian dengan menggunakan metode silaba berbantuan *macromedia flash* interaktif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung. Dari hasil pengukuran *pretest* dan pengukuran *posttest* tersebut kemudian data yang diperoleh dibandingkan. Hasil dari perbandingan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 5.** Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Perbandingan	Hasil Pengukuran	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	50	61.25
Rata-Rata	68.64	82.5

Dari tabel 4 diatas dapat kita ketahui bahwa hasil dari perbandingan *pretest* dan *posttest* pada keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung, yaitu dengan nilai rata-rata *pretest* 68,64 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 82,5. Dari situ dapat kita simpulkan bahwasanya keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung mengalami peningkatan sebesar 13,86 setelah diberikannya *treatment* (perlakuan) dengan metode silaba berbantuan *macromedia flash* interaktif. Kemudian dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dirincikan dalam grafik yang dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



**GAMBAR 3.** Diagram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

#### b. Uji Normalitas

Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS 29.0 *for windows*. Dalam pengujian normalitas ini didapatkan dari data hasil unjuk kerja *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca permulaan. Adapun untuk hasil dari uji normalitas ini dapat kita dilihat pada tabel 5 berikut:



TABEL 6. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
	Statistik	df	Sig
<i>Pretest</i>	0,920	12	0,289
<i>Posttest</i>	0,895	12	0,136

Dari tabel 5 tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) untuk *pretest* yaitu sig. 0,289 > 0,05 dan untuk probabilitas (signifikansi) *posttest* yaitu sig. 0,136 > 0,05. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang didapat dari hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

### c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini program yang digunakan yaitu SPSS versi 29.0. Dalam menganalisis data menggunakan uji data statistik parametrik karena data berdistribusi normal. Untuk uji hipotesisnya menggunakan *Paired Samples Test* atau disebut juga dengan uji t-test dimana uji prasarat yang dilakukan sebelumnya berdistribusi normal. Uji t-test merupakan metode uji statistik dengan membandingkan rata-rata dua sampel sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* guna menguji kebenaran atau tidaknya suatu hipotesis atau dugaan sementara pada suatu sampel. Adapun hasil uji *paired sample test* dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

TABEL 7. Hasil uji *paired sample test* keterampilan membaca permulaan

Variabel	t-hitung	sig	Level of Significant
<i>Pretest-Posttest</i>	-11,19928	0,001	0,05

Dari tabel 6 di atas dapat kita ketahui bahwasanya didapatkan signifikansi sebesar 0,001 kurang dari taraf signifikansi (0,05) dari hal tersebut maka  $H_0$  ditolak. Dari situ dapat diartikan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan dari nilai yang sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukannya *treatment*. Sedangkan pada t-hitung didapatkan t-hitung negatif sebesar -11,19928 diartikan bahwa mean (rata-rata) sebelum dilakukan *treatment* lebih rendah dibandingkan dengan sesudah dilakukannya *treatment*. Maka dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan dari nilai unjuk kerja *pretest* ke *posttest*. Sehingga penerapan metode silaba berbantuan *macromedia flash* dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung dengan jumlah 12 siswa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui pengaruh metode silaba berbantuan *macromedia flash* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung. Keterampilan membaca permulaan ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dan harus dikuasai oleh siswa kelas rendah khususnya siswa kelas 1. Siswa yang sudah menguasai keterampilan membaca permulaan pada kelas rendah akan mempermudah siswa dalam memperoleh informasi pengetahuan dari berbagai sumber dan mempermudah dalam pembelajaran di kelas selanjutnya. Hal ini selaras dengan pendapat Sudiarta (Pramesti, 2018: 284) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk bisa membacanya dengan baik guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca ini siswa akan lebih cepat menguasai kalau ada yang membimbing dan mengajari. Oleh karena itu maka guru harus dapat memilih metode atau model pembelajaran yang cocok

agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Karena dalam keterampilan membaca permulaan masih ada banyak guru menggunakan metode atau model pembelajaran tradisional seperti guru memberikan contoh membaca permulaan kemudian siswa diminta untuk mengikutinya hal ini membuat siswa menjadi pasif dan mudah bosan. Oleh sebab itu maka dibutuhkan metode atau model yang tepat sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi membaca permulaan serta mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yaitu metode silaba dengan tujuan guna mempermudah dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Menurut Nuramin (2019: 166) metode silaba yaitu proses pembelajaran yang diawali dengan pengenalan suku-suku kata, kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna, selanjutnya perangkaian suku-suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana. Untuk penerapan metode silaba ini pertama yang dilakukan yaitu siswa dipastikan sudah menguasai dan mengenal huruf abjad. Setelah itu baru pengenalan suku-suku kata. Kemudian setelah siswa dirasa sudah bisa menguasai suku kata dilanjutkan dengan langkah ke dua yaitu penggabungan suku kata menjadi kata bermakna dan dilanjutkan dengan penggabungan kata menjadi kalimat sederhana.

Dalam penerapan metode silaba ini juga dibantu dengan media *macromedia flash*. *Macromedia flash* merupakan aplikasi multimedia yang didalamnya terdapat berbagai fitur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmi (2019: 180) yang menyatakan bahwa *macromedia flash* adalah salah satu multimedia yang dapat membuat video, animasi, gambar, dan suara dengan cara yang mudah dan efektif. Melalui media ini pembelajaran dirancang semenarik mungkin agar siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca permulaan ini dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan dari data hasil yang sudah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa metode silaba berbantuan media pembelajaran *macromedia flash* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perubahan nilai dari hasil rata-rata *pretest* ke *posttest*. Dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu 68,64 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 82,5 dan hasil uji *paired sample test* atau uji-t dengan hasil -11,19928 yang memperlihatkan nilai kurang dari taraf signifikansi/ sig oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut relevan dengan penelitiannya Fiani & Irdamurni (2022: 3861) yang menyatakan bahwa setelah melakukan penelitian menggunakan metode silaba bagi anak disleksia di kelas III di Jawa Gadut Padang menunjukkan kemampuan membaca permulaan meliputi suku kata meningkat. Hal tersebut juga selaras dengan penelitiannya Hasanah (2018: 508) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif adanya penggunaan media permainan tebak kata berbasis *macromedia flash* terhadap keterampilan membaca permulaan.

Penelitian ini terdapat 12 siswa sebagai subjek. Hal pertama yang dilakukan yaitu siswa diberikan *pretest* atau pengukuran awal. Setelah itu siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode silaba berbantuan *macromedia flash*. Pelaksanaan *treatment* (perlakuan) dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan secara tatap muka. Kemudian setelah selesai pelaksanaan *treatment* siswa melaksanakan pengukuran akhir atau *posttest*.

Dalam penelitian ini juga menggunakan lembar observasi guna mengetahui dan melihat guru dalam menerapkan metode silaba berbantuan *macromedia flash* serta melihat bagaimana siswa dalam memenuhi indikator keterampilan membaca permulaan. Pengisian lembar observasi ini dibantu oleh teman mahasiswa peneliti guna mendapatkan hasil yang diinginkan dan signifikan. Lembar observasi ini terdiri dari 20 soal dengan pengisian terlaksana dan tidak terlaksana serta keterangan. Pada pengujian lembar observasi yang telah dilakukan ini aspek-aspek yang ada dalam lembar observasi terlaksana sesuai dengan alur pembelajaran yang telah dijalankan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode silaba berbantuan *macromedia flash*. Kemudian hasil dari observasi yang telah dilaksanakan kepada siswa memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran melalui penerapan metode silaba berbantuan *macromedia flash* bisa menjadikan siswa

lebih termotivasi dan aktif dikarenakan siswa dapat melakukan berbagai latihan keterampilan membaca, dimulai dari keterampilan membaca huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, berlatih membaca suku kata, suku kata menjadi kata dan berlatih membaca kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu dalam media *macromedia flash* juga terdapat gambar dan animasi yang dapat menambah ketertarikan serta memudahkan siswa dalam berlatih membaca permulaan. Dalam *macromedia flash* juga terdapat latihan unjuk kerja yang dapat memantapkan pemahaman siswa terkait keterampilan membaca siswa.

Dalam penelitian ini dikatakan telah berhasil dikarenakan dapat memenuhi beberapa aspek keterampilan membaca permulaan. Aspek yang pertama yaitu pemahaman simbol bahasa huruf abjad, huruf vokal, dan huruf konsonan. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa pada pemahaman huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonan yaitu menunjukkan siswa dapat dengan mudah dan antusias dalam melafalkan, mengenali, dan memahami simbol huruf yang ditayangkan pada media *macromedia flash* sehingga memotivasi siswa karena didalamnya dilengkapi dengan animasi dan gambar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapatnya Sulistiyowati (Khomaidah & Harjono, 2019: 144) animasi merupakan film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah gambar bergerak dan bercerita. Hal tersebut akan menarik perhatian siswa dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh siswa.

Pada aspek keterampilan membaca permulaan kedua yaitu membaca suku kata berpola. Pada tahap ini siswa berlatih membaca suku kata yang berpola dari pola konsonan vokal (kv) contoh “ba, bi, bu, be, bo” sampai pola konsonan vokal – konsonan vokal konsonan konsonan (kv- kvkk) contoh “bu-rung”. Dalam hal ini siswa dibantu oleh media *macromedia flash* untuk mempermudah siswa dalam berlatih membaca suku kata berpola ini. Kemudian untuk memantapkan siswa dalam berlatih membaca suku kata siswa menebalkan dan menulis suku kata pada lembar kerja siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Haryadi dan Zamzami (Kuanaben, 2016: 739) yang mengungkapkan bahwa membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi ibarat mata uang logam yang sisinya saling melengkapi. Maksud dari pendapat ini yaitu antara membaca dan menulis memiliki kaitan satu sama lain sehingga diibaratkan seperti uang logam.

Pada aspek keterampilan membaca permulaan ketiga yaitu membaca kata, pada aspek ini siswa berlatih merangkai suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna dibantu dengan media *macromedia flash*. Dalam penerapan ini siswa melihat contoh pada media *macromedia flash* dengan panduan guru. Setelah itu siswa secara bersama-sama kemudian sendiri-sendiri berlatih membaca suku kata menjadi kata dengan melihat pada media *macromedia flash* dan modul materi ajar. Diantara kata yang dibaca yaitu kata benda seperti “bo-la”, membaca nama orang contoh “do-do”, membaca kata sifat contohnya “sedih”, dan membaca kata kerja seperti “ba-ca”. Kemudian siswa diberikan tugas untuk melihat lingkungan sekitar untuk mencari sebuah kata baik itu kata benda, kata kerja, kata sifat, ataupun nama orang. Setelah itu siswa juga berlatih menulis dan menebalkan suku-suku kata menjadi kata pada lembar kerja siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Gading (2019: 272) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus dimulai dengan hal yang sederhana yaitu mengenalkan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

Aspek keterampilan membaca permulaan yang terakhir yaitu membaca kalimat. Siswa dapat merangkai kata-kata yang sebelumnya dirangkai dari suku kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Setelah siswa sudah faham menggabungkan suku kata menjadi kata, siswa berlatih bersama guru menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana contohnya “ce-ce cu-ci ce-la-na” menjadi “cece cuci celana”. Dalam hal ini siswa sangat antusias karena di bantu dengan media *macromedia flash*. Hal ini selaras dengan pandangan yang dikemukakan oleh Asmonah (2019: 33) yang menyampaikan bahwa penggunaan media dalam sebuah pembelajaran, maka anak akan mudah untuk menerima

pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik.

Penelitian dengan penerapan metode silaba berbantuan *macromedia flash* ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fiani & Irdamurni (2022: 3861) dengan kesimpulan dari penelien ini yaitu menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan meliputi suku kata meningkat setelah menggunakan metode silaba bagi anak disleksia di kelas 3 di Jawa Gadut Padang. Hal ini juga selaras dengan penelitiannya Dewi (2023: 211) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode silaba pada kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Petemon Surabaya. Penelitian yang lainnya yang digunakan untuk pendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018: 508) yang menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif adanya penggunaan media permainan tebak kata berbasis *macromedia flash* terhadap keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari sumber pendukung penelitian atau rujukan, dapat disimpulkan bahwasanya dari penelitian yang telah dilakukan melalui inovasi metode dan media yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan di SD. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat hasil uji statistik yang menunjukkan cukup signifikan. Hal ini didasarkan pada teori yang digunakan sebelumnya serta perhitungan yang sudah dilaksanakan yang membuktikan bahwa metode silaba berbantuan *macromedia flash* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung.

Adapun temuan penelitian ini dari hasil pengamatan atau hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode silaba berbantuan *macromedia flash* pada siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung dapat menjadikan siswa aktif, menyenangkan, dan menunjukkan semangat siswa yang dalam hal pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan siswa. Selain itu siswa dengan mudah dapat membaca permulaan dengan lancar dari membaca huruf abjad, huruf konsonan, huruf vokal, membaca suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana. Dalam hal ini siswa juga diberikan kesempatan untuk mencoba membaca permulaan secara mandiri atau bersama-sama. Kemudian dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran guru juga sangat berperan dalam mendampingi siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Selain memiliki kelebihan penelitian ini juga memiliki keterbatasan atau kekurangan. Adapun untuk keterbatasan pada penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan saja belum pada keterampilan yang lain. Selain itu juga terkendala adanya keterbatasan waktu yang digunakan untuk penelitian.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan dalam penerapan metode silaba berbantuan *macromedia flash* terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri Banjaragung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan SPSS 29 dengan memakai perhitungan *Paired Sample Test* atau uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat diartikan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) dengan setelah dilakukan *treatment* (perlakuan). Kemudian untuk nilai t-hitung yang diperoleh yaitu negatif dengan perolehan sebesar -11,19928 yang dapat diartikan nilai rata-rata sebelum *treatment* (perlakuan) lebih rendah dari pada setelah dilakukannya *treatment* (perlakuan). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

Adapun dari hasil pengamatan dan observasi dapat diketahui bahwa penerapan metode silaba berbantuan *macromedia flash* dapat menjadikan siswa aktif, menjadi lebih berminat dan menunjukkan semangat dalam pembelajaran karena lebih menekankan pada keterlibatan siswa. Adapun kekuangann penelitian ini diantaranya yaitu masih berfokus pada keterampilan membaca permulaan belum pada hal yang lain serta terkendala adanya keterbatasan waktu yang digunakan untuk penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
2. Dewi, Y. A. (2023). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa. *Peneroka*, 8(1), 59–67.
3. Dr. Vladimir, V. F. (1967). *Tarigan*. 1(69), 5–24.
4. Fakhri, M. I., Bektiarso, S., & Supeno. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbantuan Macromedia Flash Pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Momentum , Impuls , Dan Tumbukan Kelas X Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(3), 271–277. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/8599>
5. Fiani, M., & Irdamurni, I. (2022). Efektivitas Metode Silaba dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Disleksia di SDN 17 Jawa Gadut. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3861–3868.
6. Fitriana, I. N., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Flash Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 476–481. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.275>
7. Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
8. Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
9. Hasanah, U. M. (2018). Efektivitas Permainan Tebak Macromedia Flash Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas II di SLB Islam Qothrunnada. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7(5), 508–517. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/download/12265/11817>
10. Hidayat, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang. *Jurnal Illmiah Pendidikan Khusus*, 3(1), 400–441.
11. Isnatunnikmah, A. (2016). Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1), 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
12. Khomaidah, S., & Harjono, N. (2019). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17335>
13. Kuanaben, Y. (2016). Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 738. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1316>

14. Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
15. Nuramin. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Fokus Bahasa Indonesia Tema Tubuhku Materi Membaca Permulaan Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas 1 Sdn Pringgarata Timur. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
16. Prabowo, R. A., Budiyono, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1048>
17. Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
18. Rahmi, S. M., Arif Budiman, M., Widyaningrum, A., & Kunci, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku A R T I C L E I N F O. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178–185. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
19. Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>

## PROFIL SINGKAT

**Ahmad Nur Taufiq** adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

**Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd** adalah Dosen Sekaligus Kaprodi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**Puji Rahmawati, M.Pd** adalah Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.